

---

## Tinjauan Buku

---

Judul Buku : *The God of Faith & Reason*  
Pengarang : Robert Sokolowski  
Penerbit : The Catholic University of America Press, Washington  
Cetakan : Second Edition, 1995  
Tebal isi buku : xiii + 165 halaman dengan indeks  
Resensi oleh : Eko Yuliantoro

---

Dalam konteks kekristenan, dikatakan bahwa iman berjalan secara harmoni dengan akal budi, tetapi di saat yang sama, ia mengatasi akal budi itu sendiri. Tentunya, pernyataan ini mengajak kita untuk berani mengkritisi relasi antara iman dan akal budi untuk tidak terjebak pada pemahaman bahwa, di satu pihak, iman merupakan suatu hasil pengolahan pemikiran akal budi semata dan, di lain pihak, bila iman tidak dapat “dipahami” oleh akal budi, maka iman akan menjadi suatu yang “asing” dalam hidup manusia.

Bertolak dari keyakinan ini, Robert Sokolowski, seorang Filsuf Amerika, menelaah aspek-aspek fundamental iman kristiani dengan mendayagunakan cara berfilsafat Fenomenologi. Ia menfokuskan diri pada pengertian iman Kristiani mengenai Tuhan Pencipta dan dunia sebagai ciptaan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan “kekhasan” iman Kristiani di dalam memahami Tuhan yang mewahyukan diriNya dan juga yang direfleksikan dalam terang akal budi manusia.

Untuk maksud tersebut, Sokolowski memperkenalkan suatu metode berteologi yang disebut “*Theology of Disclosure*.” Baginya, “*The theology of disclosure examines how the things of the faith must be presented; it attempts to state essential distinctions that must occur in the way Christian things appear*” (hlm. 97). “*The theology of disclosure*” menyingkap bentuk-bentuk pengungkapan yang sesuai dan khas dengan kekristenan dan, seraya mempertahankan identitas dirinya, ia juga membedakan dirinya dari hal-hal yang serupa dengannya.

Sebagai langkah awal, ia membandingkan pemahaman Kristiani tentang Tuhan dengan pemahaman para filsuf Yunani Kuno. Dalam periode Yunani Kuno, diakui keberadaan para dewa sebagai yang paling berkuasa, tetapi eksistensinya tidak dapat terlepas dari dunia. Ia ada sebagai bagian dari dunia.

Aristoteles, misalnya, menyatakan bahwa Tuhan sebagai "*Causa Prima*", Penyebab yang utama dan pertama, namun eksistensinya ada dalam hubungannya dengan dunia ciptaan. Sementara, di dalam upaya mencari kekhasan Kristiani, Sokolowski menyatakan bahwa "*in the Christian distinction, God is understood as "being" God entirely apart from any relation of otherness to the world or to the whole. God could and would be God even if there were no world*" (hlm. 33). Karena Tuhan ada tanpa ketergantungan dan keterhubungan dengan dunia dan ciptaanNya, maka "*to be God, God does not need to be anything other than God alone*" (hlm. 33).

Bagi Sokolowski, "*the Christian distinction between God and the world serves to permit the other Christian mysteries to be thought as mysteries and not as incoherences [sic]. The Christian understanding of God is necessary to open the space within which the other Christian mysteries can be believed*" (hlm. 37). Kekhasan iman Kristiani menjadi pembuka untuk lebih memahami nilai-nilai fundamental ajaran iman itu sendiri. Bahkan, ia mampu membuktikan ketidakadanya pertentangan antara nilai-nilai manusiawi dengan nilai-nilai iman Kristiani. Iman Kristiani justru menjadi dan memberikan suatu konteks baru baginya. Karena itu, Sokolowski meluaskan pembahasannya mengenai beberapa tema hidup kekristenan seperti bagaimana membaca Kitab Suci, memahami pengalaman hidup Kristiani, kehidupan Sakramental. Dalam tema-tema tersebut, pembaca ditantang untuk memberikan suatu pemaknaan baru sesuai dengan kekhasan iman Kristen.

Buku ini sungguh memberikan suatu gagasan baru tentang mengaplikasikan Fenomenologi dalam berteologi. Dengan metode "*Theology of Disclosure*", kita diajak untuk mengolah apa yang tampil dalam realitas kehidupan iman untuk melihat kekhasannya. Namun, biarpun berbicara dalam konteks kekristenan, buku ini juga tidak menutup kemungkinan untuk menjadi sumbangan bagi mereka yang berminat mendalami Teologi.

\*\*\*\*\*